

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan penulis mengenai Pengaruh Tata Letak dan *Warehouse Managemet System* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang, maka dapat di Tarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata Letak (X1) berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y) pada PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang. Tata letak yang tidak tertata sesuai standar operasional prosedur menyebabkan inefisiensi dalam penggunaan ruang, memperlambat alur distribusi barang, serta meningkatkan risiko kesalahan dalam proses penyimpanan dan pengambilan barang. Dengan kata lain, perencanaan tata letak yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan aliran kerja yang terstruktur dan produktif, sehingga dapat mendukung pencapaian efektivitas secara keseluruhan.
2. *Warehouse Managemet System* (X2) berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y) pada PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang. Sistem WMS terbukti memberikan kontribusi penting terhadap akurasi data stok, efisiensi proses pengelolaan barang, serta kecepatan dalam pelacakan dan pemrosesan barang. Meskipun penerapannya di perusahaan belum sepenuhnya optimal, namun hasil analisis menunjukkan bahwa WMS mampu meningkatkan pengendalian internal, meminimalisir kesalahan pencatatan, dan mendukung pengambilan keputusan

berbasis data real-time. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen gudang merupakan elemen penting dalam era digital logistik saat ini.

3. Tata Letak (X1) dan *Warehouse Managemet System* (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang (Y) pada PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan gudang. Sinergi antara perencanaan tata letak yang efisien dan pemanfaatan sistem manajemen gudang yang terintegrasi mampu menciptakan proses operasional yang lebih cepat, akurat, dan terstruktur. Hal ini berimplikasi pada peningkatan produktivitas, pengurangan biaya operasional, serta peningkatan kepuasan pelanggan secara langsung.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi strategis bagi PT BGR Logistik Indonesia Divre Semarang maupun pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh dan perancangan ulang tata letak gudang dengan mengacu pada prinsip *process-oriented layout*. Redesain ini perlu memperhatikan efisiensi alur kerja logistik, minimasi jarak tempuh barang dan pergerakan operator, serta penataan zona berdasarkan karakteristik barang. Penerapan tata letak yang sistematis dan terstruktur akan

berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional, penurunan tingkat kesalahan, dan terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman dan ergonomis.

2. Perusahaan perlu meningkatkan pemanfaatan sistem WMS secara menyeluruh agar seluruh proses logistik mulai dari *inbound*, *storage*, hingga *outbound* dapat terpantau secara real-time dan akurat. Optimalisasi ini mencakup integrasi yang lebih kuat antara sistem digital dan operasional lapangan, termasuk otomatisasi proses pencatatan, pelacakan, dan pelaporan. Upaya ini dapat didukung melalui modernisasi infrastruktur teknologi informasi, digitalisasi data stok, serta penggunaan perangkat pendukung seperti barcode scanner dan teknologi RFID.
3. Transformasi sistem logistik yang efektif tidak akan berjalan tanpa dukungan sumber daya manusia yang andal. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan rutin dan pembinaan teknis bagi seluruh personel gudang terkait pemahaman layout kerja, pemanfaatan WMS, dan SOP operasional yang berlaku. Membangun budaya kerja yang disiplin dan berbasis data akan menjadi pondasi utama bagi peningkatan kinerja gudang secara berkelanjutan.